

SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI PANTAI
GELORA DESA RHEE LOKA KECAMATAN RHEE
KABUPATEN SUMBAWA

STRATEGY FOR DEVELOPING TOURISM OBJECTS IN GELORA
BEACH RHEE LOKA VILLAGE RHEE DISTRICT
SUMBAWA REGENCY



Oleh :

PAPA YANUARSYAH

2019B1C065

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI ENTREPRENAUR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI PANTAI GELORA
DESA RHEE LOKA KECAMATAN RHEE
KABUPATEN SUMBAWA

Oleh:

PAPA YANUARSYAH

Untuk Memenuhi Ujian Akhir

Pada Tanggal 10 Januari 2024

Menyetujui

Pembimbing

Pembimbing I



Lalu Hendra Maniza S.Sos., MM.
NIDN. 0828108404

Pembimbing II



Alfian Eikman, S.Sos., MA
NIDN. 0803048303

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza S.Sos., MM.
NIDN. 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI PANTAI GELORA
DESA RHEE LOKA KECAMATAN RHEE
KABUPATEN SUMBAWA

Oleh:

PAPA YANUARSYAH
(2019B1C065)

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 10 Januari 2024
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. Lalu Hendra Maniza S.Sos., MM.
NIDN.0828108404


Ketua

2. Alfian Eikman, S.Sos., MA
NIDN. 0803048303


Anggota I

3. Ramayanto, S.Sos., M.M.
NIDN. 0809096702


Anggota II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya didalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam Naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur Jiplakan saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 12 Februari 2024

Mahasiswa,



PAPA YANUARSYAH
NIM. 2019B1C065



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Papa Yauwarsyah
NIM : 2019.B1.C065
Tempat/Tgl Lahir : Utan, 27 Januari 2002
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085332231492
Email : papayauwarsyah03@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi Pengembangan objek wisata di Pantai Gelora
Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Februari 2024
Penulis



Papa Yauwarsyah
NIM. 2019B1C065

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Papa Yanuarsyah
 NIM : 2019B1C065
 Tempat/Tgl Lahir : Utah, 27 Januari 2002
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 085338231492 / papayauuarsyah03@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pengembangan Objek Wisata di Pantai Gelora
Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

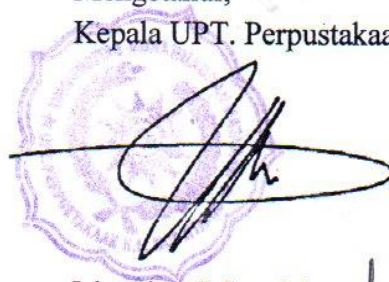
Mataram, 12 Februari 2024

Penulis



Papa Yanuarsyah
NIM. 2019B1C065

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Tidak peduli kamu terlahir kurang cerdas atau dari keluarga yang miskin. Kalau kamu berusaha dengan sungguh-sungguh, fokus, kerja keras, dan selalu berbuat baik, maka kesuksesan pasti akan menghampirimu”. (Film *Forrest Gump* 1994).

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama, kelapangan bersama kesempatan, dan kesulitan bersama kemudahan”. (HR Tirmidzi).



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak Subhan Hamid dan Ibu Nuryanti, kepada kakak-kakak saya, serta keluarga saya yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih yang tiada hentinya kepada saya.

Selanjutnya yaitu teman-teman saya yang telah memberikan bantuan atau saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata di Pantai Gelora Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa”. Penulis membuat Skripsi ini sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S. AB)

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak H. Dr. Muhammad Ali, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S. Sos., M.M. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Alfian Eikman, S. Sos., M.A. Selaku Dosen Pembimbing II
5. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Subhan Hamid dan Ibunda Nuryanti yang Selalu Memberikan Motivasi dan Do'a tiada putusnya. Semoga penulis dapat memberikan yang terbaik kepada kalian.

6. Seluruh Dosen Pengajar dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan persahabatan yang tidak akan penulis lupakan.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membutuhkan. Amiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mataram, 10 Januari 2023

Penulis

PAPA YANUARSYAH

2019B1C065

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI PANTAI GELORA DESA RHEE LOKA KECAMATAN RHEE KABUPATEN SUMBAWA

Papa Yanuarsyah¹, Lalu Hendra Maniza², Alfian Eikman³
¹Mahasiswa, ²Pembimbing Utama, ³Pembimbing Pendamping
¹²³Prodi Adm. Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Pantai Gelora Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan objek wisata pantai Gelora terdapat 4 strategi yang digunakan untuk mengembangkan Wisata Pantai Gelora yaitu. (1) Strategi SO, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan atraksi wisata dan budaya yang bagus serta aksesibilitas yang mudah dijangkau untuk memanfaatkan peluang menarik wisatawan. (2) Strategi WO, yaitu strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan seperti promosi yang jarang dilakukan dengan memanfaatkan peluang media sosial (Instagram) Pantai Gelora sebagai tempat promosi. (3) Strategi ST, yaitu strategi yang diciptakan untuk memanfaatkan kekuatan dengan cara mengoptimalkan potensi Pantai Gelora dan bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjaga keamanan, untuk mengatasi ancaman wisata lain yang menawarkan atraksi yang sama dan oknum-oknum yang membawa senjata tajam dan minuman keras. (4) Strategi WT, yaitu strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan seperti menambah fasilitas yang ada di Pantai Gelora dan sering mengadakan penyuluhan tentang pariwisata kepada masyarakat, untuk menghindari ancaman seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata dan fasilitas-fasilitas yang ada bisa lebih dijaga.

Kata Kunci : Strategi, Objek wisata, Pantai Gelora Desa Rhee Loka

**TOURISM ATTRACTION DEVELOPMENT STRATEGY AT GELORA
BEACH RHEE LOKA VILLAGE RHEE SUB-DISTRICT SUMBAWA
DISTRICT**

Papa Yanuarsyah¹, Lalu Hendra Maniza², Alfian Eikman³

¹Researcher, ²First Consultant, ³Second Consultant

*State Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Muhammadiyah University of Mataram*

ABSTRACT

This thesis aims to determine the development strategy of tourism objects at Gelora Beach, Rhee Loka Village, Rhee District, and Sumbawa Regency. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The techniques used in data collection are interviews, observation and documentation. The data that has been collected is then analyzed. The research and data analysis findings indicate that four distinct strategies are employed to establish Gelora Beach tourism attractions. (1) SO strategy, which capitalizes on opportunities to attract visitors by utilizing the strengths of tourist attractions, such as a pleasant culture and convenient access. (2) The WO strategy mitigates shortcomings, such as infrequently conducted promotions, using platforms like Instagram and the Gelora Party. (3) ST strategy is made to take advantage of strengths by optimizing the potential of Gelora Beach and working with the surrounding community to maintain security to overcome the threat of other tours offering the same attractions and people carrying sharp weapons and liquor. (4) WT strategy, which is made to minimize weaknesses such as adding facilities at Gelora Beach and often holding counselling about tourism to the community, to avoid threats such as lack of public awareness of tourism and existing facilities can be better maintained.

Keywords: *Strategy, Tourism Objects, Gelora Beach, Rhee Loka Village*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

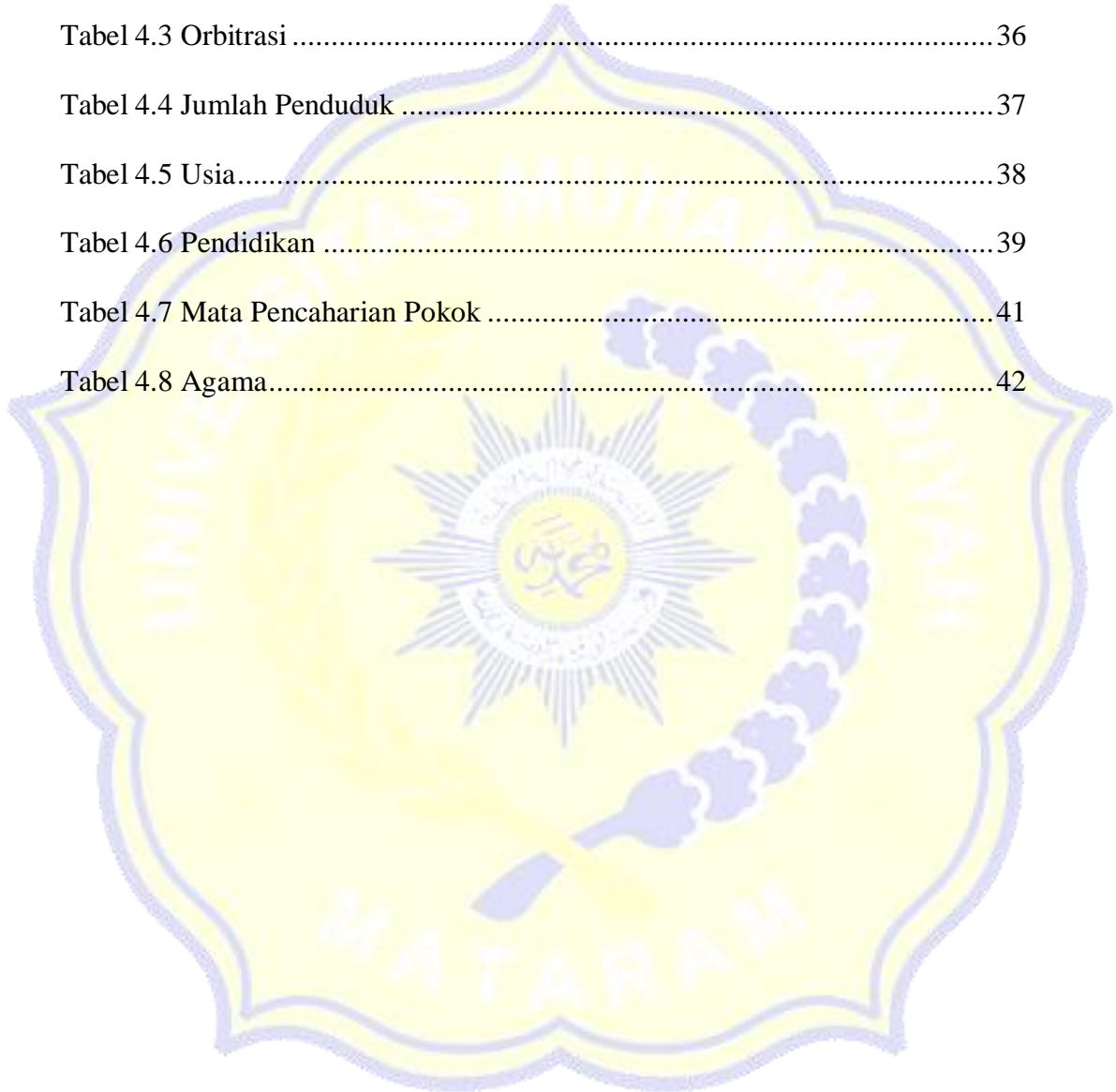
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6

2.2 Konsep Strategi	11
2.2.1 Definisi Strategi	11
2.2.2 Jenis Jenis Strategi.....	17
2.3 Pengembangan Pariwisata	18
2.4 Objek Wisata.....	22
2.5 Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Jenis Data.....	26
3.3.1 Data Primer	26
3.3.2 Data Sekunder	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4.1 Wawancara (<i>Interview</i>).....	27
3.4.2 Observasi	27
3.4.3 Dokumentasi	27
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.5.1 Reduksi Data.....	28
3.5.2 Penyajian Data	28
3.5.3 Penarikan Kesimpulan.....	29
3.6 Penentuan Informan	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31

4.1.1 Struktur Organisasi Desa Rhee Loka.....	32
4.1.2 Visi dan Misi Desa Rhee Loka.....	33
4.1.3 Potensi Umum Desa Rhee Loka.....	34
4.1.4 Potensi Sumber Daya Manusia	37
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Sejarah Singkat Pantai Gelora.....	43
4.2.2 Objek Wisata Pantai Gelora.....	44
4.2.3 Sarana dan Prasarana Pantai Gelora	47
4.2.4 Aksesibilitas Pantai Gelora.....	53
4.2.5 Pengelolaan Pariwisata Pantai Gelora	54
4.3 Strategi Pengembangan Objek Wisata di Pantai Gelora	55
4.3.1 Faktor Internal.....	58
4.3.2 Faktor Eksternal	59
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan	35
Tabel 4.2 Iklim	36
Tabel 4.3 Orbitrasi	36
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk	37
Tabel 4.5 Usia.....	38
Tabel 4.6 Pendidikan	39
Tabel 4.7 Mata Pencaharian Pokok	41
Tabel 4.8 Agama.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Rhee Loka.....	32
Gambar 4.2 Drone View Pantai Gelora	44
Gambar 4.3 Jembatan Cinta	45
Gambar 4.4 Wahana Permainan Untuk Anak-Anak.....	46
Gambar 4.5 Wisata Bahari	47
Gambar 4.6 Pusat Informasi.....	48
Gambar 4.7 Mushollah.....	48
Gambar 4.8 Kamar Mandi/Toilet	49
Gambar 4.9 Kantin/Tempat Karaoke.....	50
Gambar 4.10 Pos Security.....	50
Gambar 4.11 Tempat Parkir	51
Gambar 4.12 Berugak	52
Gambar 4.13 Tempat Duduk Untuk Bersantai.....	52
Gambar 4.14 Tempat Sampah	53
Gambar 4.15 Peta Pantai Gelora.....	54
Gambar 4.16 Model Diamond Porter.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara kepulauan yang memiliki potensi yang sangat besar hampir dalam semua sektor, salah satunya pariwisata. Mengingat ketertarikan wisatawan berkunjung ke Indonesia salah satunya adalah karena keindahan alam dan keberagaman budayanya, oleh karena itu tidak heran jika potensi ini sangat menarik untuk di kulik lebih dalam lagi dan dikembangkan. Masih banyak potensi dari sektor pariwisata dan sumber daya alam yang belum diketahui serta dikembangkan dengan optimal.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gayatri (2005), bahwa pariwisata merupakan kegiatan berpindahnya suatu individu atau kelompok orang dalam waktu yang singkat menuju destinasi diluar dari tempat tinggal dan tempat bekerjanya lalu melaksanakan kegiatan selama berada di destinasi yang mereka tuju serta persiapan-persiapan fasilitas berupa barang dan makanan guna memenuhi kebutuhan selama kegiatan pariwisata.

Pariwisata adalah suatu pemanfaatan sumber daya alam yang bisa bernilai ekonomi tinggi untuk suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata untuk bisa menarik wisatawan yang berasal dari dalam negeri, maupun luar negeri. Selain bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata juga bisa menumbuhkan serta meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata merupakan hal yang sangat diminati setiap individu, karena dengan melakukan kegiatan pariwisata bisa menghasilkan hal-hal

positif seperti menghilangkan kejenuhan maupun stress, dapat mengembangkan kreativitas, serta bisa meningkatkan produktivitas suatu individu (Ian Asriady, 2016:1).

Menurut Kanom dalam penelitiannya (2015) strategi pengembangan wisata merupakan suatu kesatuan rencana yang bersifat komprehensif serta terpadu dari beberapa unsur seperti pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi guna mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga bisa menjadi suatu destinasi pariwisata.

Jika pariwisata disuatu daerah berkembang maka akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat secara ekonomis, sosial, dan budaya. Selain itu, DPR RI telah menetapkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Provinsi Nusa Tenggara Barat terbagi menjadi dua pulau besar yakni Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa dan di kelilingi oleh 280 pulau kecil. Provinsi Nusa Tenggara Barat ialah satu dari sekian banyak Provinsi di Indonesia yang bisa mendapatkan keberhasilan dalam bidang pariwisata sebagai cagar budaya yang harus dilestarikan. Keberhasilan tersebut bisa

digunakan sebagai contoh untuk daerah lainnya di Indonesia supaya bisa memaksimalkan potensi pariwisata di daerah tersebut. Keberhasilan provinsi Nusa Tenggara Barat didukung oleh pemerintah daerah tersebut dalam mengelola kawasan pariwisata, (Aos Kuswandi, dkk: 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di Pulau Sumbawa memiliki banyak sekali destinasi wisata yang sangat berpotensi mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Terdapat destinasi wisata yang sudah terkenal seperti Pulau Moyo, Pulau Kenawa, Gunung Tambora dan sebagainya. Selain destinasi wisata yang sudah terkenal terdapat banyak sekali objek wisata yang masih dalam proses pengembangan, salah satunya yaitu Pantai Gelora.

Pantai Gelora merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Dusun Meno, Desa Rhee Loka, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa. Pantai ini diresmikan langsung oleh Anis Matta Ketua Umum Partai Gelombang Rakyat (GELORA) pada tanggal 24 November 2020. Pantai Gelora diresmikan sebagai kawasan wisata baru dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Di Pantai Gelora tersedia berbagai macam wahana permainan dan spot menarik yang dapat dinikmati. Tidak hanya itu, Pantai Gelora juga sangat cocok untuk berbagai acara, mulai dari resepsi pernikahan, perayaan hari ulang tahun, maupun *gathering outbound*.

Pengunjung Pantai Gelora membeludak di awal pembukaan pantai, bahkan sampai seluruh penjuru kabupaten Sumbawa penasaran akan keindahan Pantai Gelora, selain penasaran daya tarik pantai satu ini juga

datang dari salah satu Tokoh politik yang memiliki nama besar di kabupaten Sumbawa yaitu bapak Fahri Hamzah yang mempromosikan Pantai Gelora.

Seiring berjalannya waktu, dalam beberapa bulan terakhir pengunjung Pantai Gelora mengalami penurunan, akibat dari itu banyak fasilitas umum yang mulai rusak karena tidak terawat. Promosi yang jarang dilakukan juga berpengaruh kepada jumlah pengunjung Pantai Gelora, pihak pengelola pantai harus memiliki kesadaran dan lebih aktif dalam melakukan promosi di sosial media. Jika terus dibiarkan, bisa saja objek wisata satu ini ditutup.

Tentunya masih banyak hal lain yang perlu dikembangkan dan diperhatikan oleh pihak pengelola Pantai Gelora agar pengunjung yang datang kembali meningkat. Diperlukan strategi yang baik dari pihak pengelola Pantai Gelora untuk menarik pengunjung. Maka dari itu sangat menarik untuk mengetahui bagaimana proyeksi kedepan pihak pengelola pantai dalam mengatasi hal-hal tersebut.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Pantai Gelora Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata di Pantai Gelora Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Pantai Gelora Dea Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait strategi pengembangan objek wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Mataram

Sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bacaan mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

2) Manfaat bagi Instansi dan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau alternatif dalam menentukan langkah dan strategi dalam pengembangan objek wisata.

3) Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak teori dan meningkatkan kualitas penelitian, sehingga bisa menjadi lebih baik.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dan upaya untuk mencari perbandingan guna memperbanyak teori dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara”, Laipi, Cornelia Inri, Rondonuwu, Dwight, Mononimbar, Windy, (2020)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini dilakukan dengan random sampling dan analisis SWOT yang mengacu pada teori pariwisata yaitu 3A (Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas/Fasilitas).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi-potensi pariwisata yang ada Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat cukup beragam, terdiri dari daya tarik wisata alam, budaya dan buatan, seperti Gunung Klabat, Arung Jeram Sawangan, peninggalan warisan budaya Waruga, Mata Air Tumatenden, Goa Jepang, Monumen Walanda Maramis, River Park Sawangan, Raeway Hills, Hutan Kota Kuwil, Hutan Kota Kenangan, dan Kaki Dian. Namun pengelolaan pada sejumlah lokasi wisata tersebut kurang baik misalnya fasilitas yang

			<p>belum ada seperti toilet, tempat sampah, akses jalan yang masih berbatu dan berlubang serta belum adanya transportasi yang dikhususkan untuk ke lokasi wisata. Melalui analisis SWOT yang dilakukan maka dapat dirumuskan strategi pengembangan pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat, yakni membangun infrastruktur pendukung pariwisata dengan pengawasan dan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas wisata yang sudah tersedia, meningkatkan kerjasama dengan pihak investor untuk mengembangkan potensi –potensi wisata yang ada di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara</p>
2.	“Strategi Pengembangan Pariwisata	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata

	<p>Provinsi Papua”, Ismail, Muhammad, (2020)</p>	<p>deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan narasumber yaitu Perguruan Tinggi, BAPPEDA, Balitbangda, Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Tenaga Kerja, Toko Adat, Toko Agama, Dinas Koperasi UMKM, Dinas Kebudayaan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan LSM.</p>	<p>alam di Papua pada umumnya masih dikelola secara tradisional dan dikelola oleh masyarakat adat. Salah satu kendala pengembangan wisata di Papua adalah belum tersedianya Rencana Induk Pariwisata Daerah, kurangnya promosi wisata alam dan budaya, tingginya migrasi ke Papua, serta kondisi keamanan yang belum stabil. Adapun kegiatan wisata tahunan hanya kegiatan rutinitas dan belum memberikan dampak ekonomi (efek berganda). Untuk itu, diperlukan strategi pengembangan potensi wisata alam supaya menjaga kelestarian sumber daya alam dan terjaganya iklim pariwisata yang kondusif</p>
<p>3.</p>	<p>“Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Gowa”, Syaifullah, (2021)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan informan 5 orang responden. Teknik pengumpulan data</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dinas pariwisata seperti mengadakan event, menyediakan</p>

		<p>menggunakan Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber</p>	<p>fasilitas, memperbaiki infrastruktur dalam pengembangan destinasi wisata sudah efektif, mempunyai peranan sangat penting dalam memajukan objek wisata dan memberikan dampak positif serta meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gowa.</p>
4.	<p>“Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia”, Sayekti, Nidya Waras, (2019)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Sumber data yang digunakan yaitu data primer (diskusi dengan Kementerian Pariwisata, Majelis Ulama Indonesia, dan akademisi Universitas Dharma Andalas serta data sekunder. Sejak tahun 2015, pertumbuhan industri pariwisata halal di Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut seiring dengan meningkatnya peringkat</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, terdapat 4 strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia, yaitu: melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholder, mengintegrasikan pembangunan infrastruktur dengan peningkatan konektivitas ke daerah tujuan wisata, penyusunan peraturan perundangan, dan melakukan pembinaan kepada masyarakat dan kemudahan berusaha sehingga terjadi efek ganda</p>

		Indonesia setiap tahun dari posisi keenam (2015) hingga posisi pertama (2019) dalam Global Muslim Travel Index (GMTI) sebagai negara dengan destinasi halal terbaik.	akibat pengembangan pariwisata halal ini.
5.	“Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo”, Bahiyah, C., dkk (2018).	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melakukan pengkajian terhadap strategi pengembangan potensi pariwisata Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Pantai Duta dengan metode penelitian dengan menggunakan Analisis SWOT.	Hasil dari penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Duta. Analisis SWOT merupakan strategi perencanaan dan pengembangan yang dapat diterapkan pada objek wisata Pantai Duta.

Berdasarkan keempat penelitian diatas, terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu, Laipi, Cornelia Inri, Rondonuwu,

Dwight, Mononimbar, Windy, (2020) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu selanjutnya Ismail, Muhammad, (2020) perbedaan terletak di lokasi penelitian, dimana peneliti mencakup satu provinsi untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata dan Syaifullah, (2021) Perbedaan terletak di lokasi penelitian, dimana peneliti mencakup satu kabupaten untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata. Sedangkan penelitian saat ini, hanya mencakup satu objek wisata saja untuk dikembangkan. Sayekti, Nidya Waras, (2019) penelitian terdahulu berfokus kepada strategi pengembangan pariwisata halal, sedangkan penelitian saat ini tidak berfokus kepada strategi pengembangan wisata halal. Serta Bahiyah, C. dkk (2018) perbedaan terletak di Lokasi Penelitian. Dimana peneliti memilih lokasi pantai duta di kabupaten probolinggo, sementara penelitian saat ini berlokasi di pantai gelora, kabupaten sumbawa.

2.2 Konsep Strategi

2.2.1 Definisi Strategi

Menurut David (2010) Strategi merupakan suatu cara guna mendapatkan suatu tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat meliputi perluasan geografis, difersifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan *joint venture*.

Menurut Glueck dan Jauch (1989) Strategi ialah rencana yang disatukan, luas serta berintegrasi yang dapat menghubungkan keunggulan strategis suatu perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang dengan tujuan memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh suatu organisasi.

Menurut Chandler dalam Rangkuti (2006:3) menyatakan bahwa Strategi ialah suatu cara agar bisa menggapai tujuan dari suatu perusahaan dalam hal ini yaitu tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya.

Dari ketiga pendapat diatas maka dapat diartikan strategi merupakan rencana dan cara perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Dapat berupa perluasan geografis, difersifikasi, akuisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan *joint venture*.

Berbicara tentang strategi, maka tidak bisa lepas dari manajemen strategi. Menurut Wiliam F. Gluech dan Laurance R. Jauch (2016:16) manajemen strategi adalah beberapa keputusan dan tindakan yang mengarah kepada penyusunan suatu strategi atau beberapa strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran suatu perusahaan.

Menurut Afin (2013:45), manajemen strategis ialah cara untuk menumbuhkan serta mengatur strategi sebuah organisasi maupun

perusahaan agar dapat menggapai tujuannya dengan baik dan tepat sesuai sasaran dan waktu yang sudah ditentukan. Hal tersebut mampu menciptakan suatu strategi guna menetapkan arah dan langkah-langkah seterusnya yang akan digunakan untuk kemajuan perusahaan tersebut. sebab itu, diperlukan adanya pemikiran-pemikiran serius serta mumpuni untuk mengatur dan mengembangkan strategi.

David (2010:5) mendefinisikan manajemen strategi sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat membantu sebuah perusahaan maupun organisasi mampu menggapai tujuannya. Manajemen strategi berfokus pada usaha dengan tujuan utama mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.

Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah (2007:14-17) ada beberapa konsep dasar manajemen strategi berdasarkan prosesnya yaitu:

- a. Analisis Lingkungan
- b. Menentukan Dan Menetapkan Arah Organisasi
- c. Implementasi Strategi
- d. Pengendalian Strategi

Strategi pengembangan pariwisata pantai dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah metode

yang mengevaluasi sebuah masalah, mengembangkan suatu kondisi, proyek berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu strengths, weakness, oppoortunities dan threats, metode evaluasi bisnis dengan tujuan menemukan strategi yang akan digunakan. Analisis SWOT akan Menggambarkan situasi yang terjadi bukan hanya memecahkan suatu masalah saja (Freddy, 2014).

Menurut Pearce (2013:206) analisis SWOT berlandaskan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal (kekuatan dan kelemahan) suatu perusahaan maupun organisasi dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman).

Menurut Koter (2002:62) menyatakan bahwa analisis SWOT yaitu evaluasi kepada keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman, oleh karena itu disebut sebagai analisis SWOT.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. *Strengths* (Kekuatan)

Strengths ialah suatu keadaan yang menjadi sebuah kekuatan dalam sebuah organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan sebuah kompetensi khusus dan kompetensi keunggulan yang dimiliki dalam suatu organisasi tersebut. Faktor-faktor kekuatan tersebut adalah nilai positif dan keunggulan komparatif dari suatu organisasi. Hal itu dapat dilihat apabila sebuah organisasi

mempunyai suatu hal khusus yang dapat dibanggakan dan relatif lebih superior dari pesaingnya serta yang terpenting dapat memuaskan *stakeholders* dan juga pelanggan.

Suatu organisasi harus mengenali dasar kekuatannya, karena itu merupakan sebuah langkah awal dan juga landasan guna terciptanya organisasi yang berkualitas dan hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan bisa menjadi sebuah langkah besar menuju kemajuan organisasi tersebut. Setelah mengenali berbagai bagian yang menjadi kekuatan dari organisasi, maka langkah selanjutnya yaitu mempertahankan atau memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan organisasi tersebut.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Weaknesses yaitu kondisi atau aspek-aspek yang menjadi kelemahan ataupun kekurangan yang ada di dalam tubuh sebuah organisasi. Pada dasarnya, suatu kelemahan merupakan keadaan yang wajar dalam organisasi. Namun yang paling penting yaitu bagaimana cara sebuah organisasi membangun serta mengembangkan kebijakan sehingga bisa mengurangi berbagai kelemahan itu atau bahkan bisa menghilangkannya.

Terdapat beberapa faktor kelemahan yang harus segera diatasi oleh para *stakeholder* dalam sebuah perusahaan yaitu:

- a. Lemahnya SDM dalam organisasi.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

- c. Kurangnya sensitivitas dalam menangkap peluang yang ada, sehingga cenderung membuat organisasi mudah puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini.
- d. *Output* pada produk yang belum sepenuhnya bersaing dengan produk perusahaan yang lain dan sebagainya.

3. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities merupakan suatu keadaan lingkungan diluar organisasi yang bersifat menguntungkan atau bahkan bisa menjadi senjata guna memajukan sebuah perusahaan atau organisasi ke tingkat yang lebih tinggi. Peluang sendiri memiliki beberapa tingkatan yaitu:

a. *Low*

Dikatakan *Low* atau rendah apabila suatu hal tersebut mempunyai daya tarik serta manfaat yang tergolong kecil dan peluang tercapainya juga relatif kecil.

b. *Moderate*

Dikatakan baik apabila suatu hal itu sendiri mempunyai daya tarik serta manfaat yang tergolong besar tapi peluang tercapainya relatif kecil begitu juga sebaliknya.

c. *Best*

Dikatakan baik apabila suatu hal itu memiliki daya tarik serta manfaat yang tergolong besar dan peluang tercapainya juga relatif besar.

4. *Threats* (Ancaman)

Threats adalah keadaan eksternal yang bisa mengganggu kelancaran berjalannya suatu organisasi maupun perusahaan. Ancaman bisa berupa berbagai hal yang berasal dari lingkungan yang tidak menguntungkan untuk suatu organisasi maupun perusahaan. Apabila suatu ancaman tidak dengan segera diatasi maka dapat berdampak berkepanjangan sehingga bisa menjadi suatu tembok penghalang atau penghambat visi maupun misi sebuah organisasi atau perusahaan.

Dengan menggunakan metode penelitian analisis SWOT ini dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan ditentukan dari kombinasi faktor internal dan eksternal perusahaan, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) dengan faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). (Freddy,2014).

2.2.2 Jenis Jenis Strategi

Di dalam buku Konsep Manajemen Strategis, (David Guswan,2015:16) menjelaskan bahwa terdapat tiga model dan jenis strategi, yaitu:

a. Integrasi

Strategi Integrasi yaitu sebuah jenis strategi yang dapat memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kendali atas distributor, pemasok, serta pesaing.

b. Intensif

Strategi Intensif adalah sebuah jenis strategi dimana perusahaan memerlukan upaya intensif guna meningkatkan posisi bersaing perusahaan dengan produk yang tersedia saat ini.

c. Diversifikasi

Strategi Diversifikasi adalah sebuah jenis strategi dimana perusahaan bertindak dengan menambahkan suatu produk maupun layanan baru guna membantu meningkatkan jumlah atau porsi penjualan perusahaan tersebut.

2.3 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:538). Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pada dasarnya pengembangan merupakan usaha pendidikan baik itu formal maupun informal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah,

teratur dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan sebuah landasan kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri guna meningkatkan serta mengembangkan suatu individu kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Wiryokusumo, 2011:7).

Menurut Seels & Richey Dalam Sumarno (2012) Pengembangan yaitu suatu proses menterjemahkan maupun menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk proses fitur fisik. Pengembangan dengan cara khusus berarti sebuah proses untuk menghasilkan beberapa bekal untuk pelajaran.

Dari ketiga teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pengembangan berarti kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah serta suatu teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya. Pada hakikatnya pengembangan merupakan usaha pendidikan baik formal maupun informal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab. Pengembangan berarti proses menterjemahkan maupun menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk proses fitur fisik.

Menurut Anindita (2015) Pengembangan Pariwisata ialah sebuah upaya guna mengembangkan maupun memberikan suatu kemajuan terhadap suatu objek wisata agar menjadi lebih bagus serta menarik berdasarkan segi tempat

dan segala yang terdapat di dalamnya agar bisa menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Upaya dalam pengembangan pariwisata di sebuah daerah tujuan wisata, baik secara Lokal dan Regional atau ruang lingkup Nasional pada suatu Negara memiliki kaitan yang sangat kuat dan dapat memberikan nilai tambah terhadap perluasan bidang perekonomian Daerah maupun Negara tersebut. Berkembangnya sektor pariwisata di sebuah daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan serta manfaat untuk masyarakat banyak.

Sebab itu bisa diartikan bahwa Pengembangan pariwisata adalah beberapa rangkaian usaha yang bertujuan untuk menciptakan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata guna mengintegrasikan semua bentuk aspek dari luar pariwisata yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung untuk kelangsungan pengembangan pariwisata antara lain memajukan, memperbaiki, serta meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga bisa menjadi lebih baik dan dapat menarik minat banyak wisatawan untuk berkunjung serta bisa memberikan sebuah manfaat baik untuk masyarakat di sekitar kawasan wisata lalu selanjutnya bisa menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan bahwasanya kerangka pengembangan destinasi wisata terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu:

- a. Objek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan maupun daya tarik berbasis alam, budaya, serta buatan/*artificial*.

- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana atau sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang serta pendukung wisata
- d. Fasilitas Umum (*Ancillary Services*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya pariwisata.

Adapun yang menjadi komponen-komponen utama destinasi Pantai Gelora adalah:

- a. Objek daya tarik wisata (*Attraction*), keindahan laut berombak tenang, sungai yang membelah pantai, pasir yang berwarna putih, pohon kelapa yang tumbuh di pinggir Pantai, dan perbukitan dilatar belakangnya.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*), untuk menuju ke Pantai Gelora hanya butuh waktu 30 menit dari pusat kota Sumbawa dan bisa diakses menggunakan mobil atau motor.
- c. Amenitas (*Amenities*), paket snorkeling, spot diving, spot mancing, paket outbound, glass bottom boat, banana boat, kincir putar, komedi putar, trampolin, dan masih banyak fasilitas penunjang dan pendukung wisata lainnya.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*), mushollah, toilet, kamar ganti, tempat duduk, berugak, tempat parkir gratis, dan masih banyak fasilitas umum lainnya.

- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan adalah pihak Partai Gelora dan pengelola pariwisata.

2.4 Objek Wisata

Menurut Sucipto dan Limbeng (2017:5) Wisata ialah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh suatu individu maupun sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu dengan bertujuan untuk melakukan rekreasi, pengembangan diri, serta mempelajari keunikan atau kelebihan apa saja yang ditawarkan dari objek daya tarik wisata tersebut dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Siregar (2017) Objek Wisata yaitu semua hal yang bisa menarik minat wisatawan untuk dijadikan tujuan wisata, objek wisata begitu kuat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang sudah dianggap sebagai objek wisata harus mempunyai keunikan yang dapat di jadikan tujuan utama apabila wisatawan berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Gamal Suwanto (1997:19) mengartikan Objek wisata ialah potensi yang menjadi pendorong terdapatnya wisatawan di suatu daerah. Selanjutnya Objek wisata ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata alam

Adalah suatu objek daya tarik wisata yang daya tariknya murni berasal dari keindahan maupun kekayaan alam.

b. Objek wisata dan daya tarik budaya

Adalah suatu objek dan daya tarik wisata yang menawarkan kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, maupun Objek lain yang berhubungan dengan budaya.

c. Objek wisata dan daya tarik pada minat khusus

Adalah suatu objek dan daya tarik wisata yang berasal dari minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olahraga, memancing dan lain-lain.

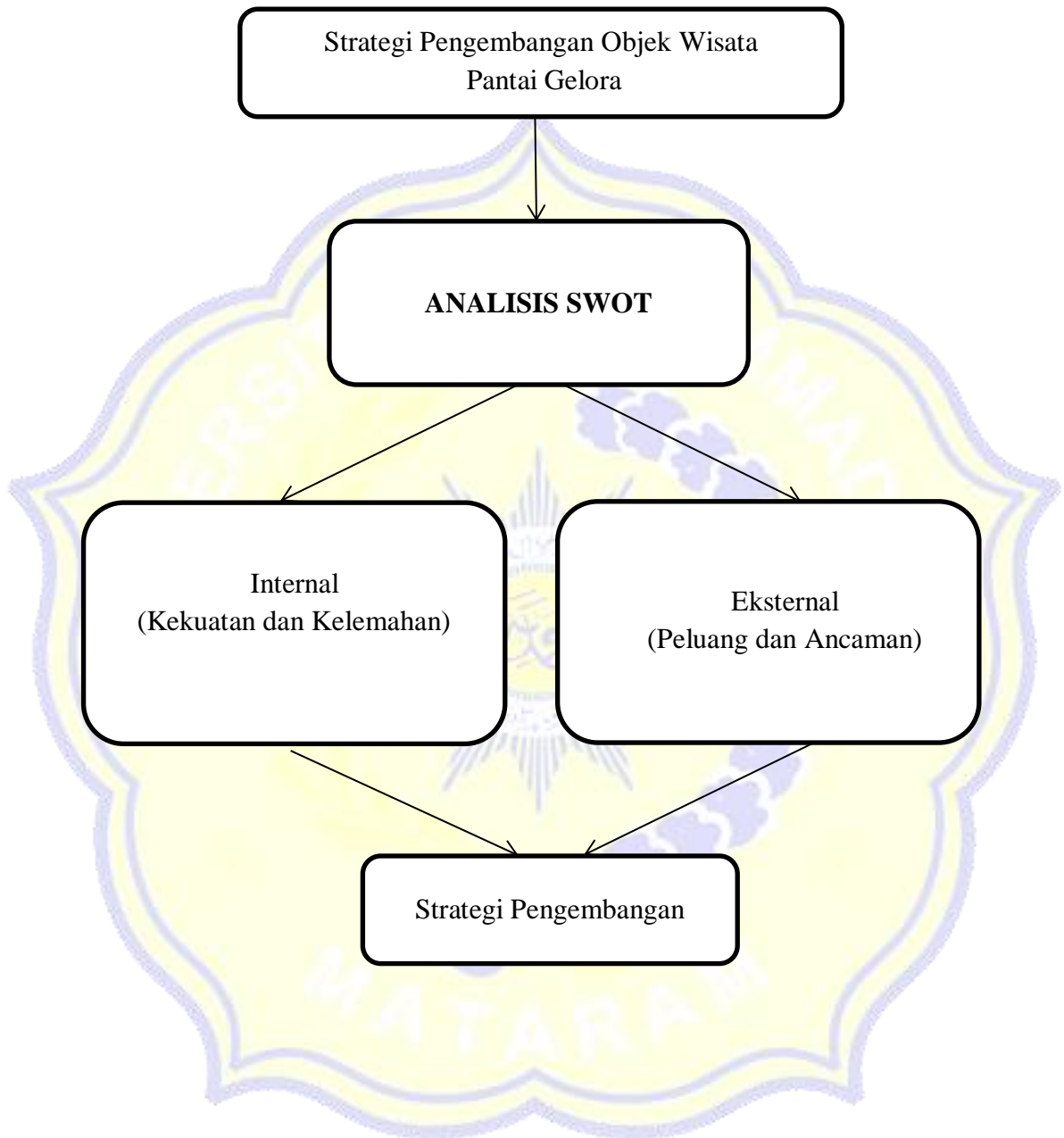
Dalam mengembangkan suatu objek wisata yang diperlukan adalah memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup dan objek wisata itu sendiri. Dalam pembangunan objek wisata bisa dilakukan oleh pemerintah, badan usaha maupun perseorangan dengan melibatkan dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah landasan pemikiran yang mencakup gabungan dari teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang nantinya dijadikan landasan dalam sebuah penelitian. Kerangka berfikir juga bisa disebut sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang dibuat penulis.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Dimana dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti akan mengeksplorasi maupun melakukan pengambilan foto tentang kondisi sosial yang akan diteliti dengan cara menyeluruh, luas, serta mendalam.

Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam memahami fenomena yang terjadi dan di rasakan oleh subyek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Lexy. J. Moleong (2007:102) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu rangkaian data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh terdapatnya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. Penelitian deskriptif memiliki tujuan memberikan gambaran secara sistematis serta akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi maupun mengenai bidang tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pantai Gelora, Dusun Meno, Desa Rhee Loka, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Pantai Gelora merupakan objek wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan, selain masih baru dibuka, pantai ini juga terletak di kampung halaman peneliti.

3.3 Jenis Data

Untuk memaksimalkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti harus menetapkan sumber data yang digunakan.

3.3.1 Data Primer

Data Primer ialah data utama yang dihasilkan dari penelitian melalui serangkaian teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa kata-kata dan tindakan.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder yaitu suatu data yang di dapatkan secara tidak langsung, bisa disebut sebagai data pelengkap dalam penelitian dan di dapatkan melalui majalah, jurnal, surat kabar, buku-buku, dan internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting dan peneliti harus memperhatikan hal tersebut dengan cara memilih teknik pengumpulan data yang tepat dalam melakukan penelitian, karena teknik tersebut dapat sangat berpengaruh dalam penelitian. selain itu, teknik pengumpulan data sangat perlu dilakukan agar penelitian dapat lebih terarah dan terkendali.

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah:

3.4.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi maupun ide dengan format tanya jawab yang bisa diringkas sebagai kesimpulan ataupun implikasi untuk topik tertentu. (Sugiyono 2015:72).

3.4.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) "Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik lainnya". Dengan teknik observasi maka peneliti akan turun langsung ke lapangan guna memperoleh gambaran langsung serta mengetahui keadaan yang sesungguhnya.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan guna mendapatkan data maupun informasi berupa buku, arsip, dokumen, alfanumerik, dan gambar, berupa laporan dan informasi yang bisa menunjang penelitian (Sugiyono 2018:476).

Dengan menggunakan metode dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih maksimal karena didukung oleh dokumentasi berupa foto yang diambil saat melakukan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada sebuah penelitian sangat penting untuk dilakukan, karena nantinya data-data yang didapatkan bisa memiliki arti sesudah dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis data

digunakan sebagai media guna membaca rincian data yang sudah terkumpul, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dibahas lalu disimpulkan.

Menurut Sugiyono (2009:244), teknik analisis data merupakan proses mencari serta mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan cara mengelompokkan, menguraikan kedalam satuan-satuan, mensintesis, mengorganisasikan kedalam pola-pola lalu memilih mana yang akan digunakan. Selanjutnya mempelajarinya lalu menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bagian dari proses analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang beberapa hal yang dirasa tidak penting dan menata data sedemikian rupa sehingga bisa menarik kesimpulan akhir.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah rakitan organisasi informasi, deskriptif yang berbentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan riset bisa dilakukan. Sajian data harus mengacu kepada rumusan masalah sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis data, sedari awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penelitian menganalisis serta mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan.

3.6 Penentuan Informan

Arikunto dalam Fifin Hidayanti, (2020), menjelaskan bahwa informan ialah orang yang memiliki peran untuk memberikan informasi. Informan sendiri memiliki manfaat untuk menyampaikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dari objek yang diteliti.

Informan merupakan orang yang dijadikan sumber informasi ataupun yang memberikan informasi yang benar-benar mengetahui sebuah persoalan maupun permasalahan tertentu dan dapat memberikan informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik itu berupa pernyataan, keterangan, maupun data-data yang diperlukan atau yang bisa membantu dalam memahami persoalan ataupun permasalahan tersebut. Dalam menentukan jumlah informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Rhee Loka, Ketua Pengelola Pariwisata Pantai Gelora, dan pengunjung yang bersedia untuk di wawancara. Rinciannya sebagai berikut:

1. Bapak Syamsuddin, yang merupakan Kepala Desa Rhee Loka.

2. Bapak Ramlan, yang merupakan Ketua Pengelola Wisata Pantai Gelora.
3. Bapak Firmansyah, yang merupakan staff Desa Rhee Loka.
4. Ibu Hadijah, yang merupakan pengunjung yang bersedia di wawancara.

